

1752298287

 Mindanao State University - Marawi Campus

Document Details

Submission ID

trn:oid:::3618:104225361

Submission Date

Jul 12, 2025, 5:31 AM UTC

Download Date

Jul 12, 2025, 5:35 AM UTC

File Name

PPL-Bullying-Premiere.pdf

File Size

356.6 KB

13 Pages

4,456 Words

28,337 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 12%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 16% Internet sources
- 12% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.jurnal.syntaxliterate.co.id	3%
2	Publication	Nurhaningtyas Agustin. "PENERAPAN BUKU PINTAR CEPAT BACA SISWA TERHADA...	2%
3	Submitted works	Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah on 2022-06-11	1%
4	Internet	jsr.unuha.ac.id	1%
5	Internet	ejournal.iainutuban.ac.id	<1%
6	Internet	edu.pubmedia.id	<1%
7	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
8	Internet	e-journal.unair.ac.id	<1%
9	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
10	Internet	www.coursehero.com	<1%
11	Publication	Maya Nurfitriyanti, Eva Nurul Candra, Henny Suharyati. "Peran Sekolah dalam M...	<1%

12	Internet	jurnal.stkipbima.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.umk.ac.id	<1%
14	Internet	text-id.123dok.com	<1%
15	Internet	jbasic.org	<1%
16	Internet	scholar.google.co.id	<1%
17	Internet	www.aladzkiyajournal.com	<1%
18	Internet	ijphs.iaescore.com	<1%
19	Publication	Afroh Nailil Hikmah. "Dampak dan Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Sekola...	<1%
20	Internet	kutadahome.wordpress.com	<1%
21	Internet	bobo.grid.id	<1%
22	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
23	Internet	pt.scribd.com	<1%
24	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
25	Internet	www.neliti.com	<1%

26	Internet	www.scielo.br	<1%
27	Publication	Nurul isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Fa...	<1%
28	Submitted works	Tarumanagara University on 2024-05-28	<1%
29	Submitted works	Universitas Lancang Kuning on 2022-11-29	<1%
30	Internet	docplayer.info	<1%
31	Internet	es.scribd.com	<1%
32	Internet	media.neliti.com	<1%
33	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
34	Publication	Ramadhanti Ramadhanti, Muhamad Taufik Hidayat. "Strategi Guru dalam Menga...	<1%
35	Submitted works	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-11-20	<1%
36	Submitted works	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-26	<1%
37	Submitted works	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2025-02-05	<1%
38	Submitted works	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-23	<1%
39	Submitted works	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15	<1%

40

Internet

eprints.walisongo.ac.id

<1%

PERILAKU BULLYING: FAKTOR PEMICU, DAMPAK, DAN POTENSI SOLUSI PADA SISWA PENDIDIKAN DASAR

- 1) Akhmad Aji Pradana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: ajipradana@iainutuban.ac.id
- 2) Andien Frida Anggita, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: andienfrida@gmail.com
- 3) Nada Syarifa Salsabila, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: nadasyarifa08@gmail.com
- 4) Siska Cahya Febriyanti, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: siskafebriyanti098@gmail.com

Abstract

Bullying in the school environment is always a serious and urgent issue that must be addressed immediately because of its dangerous and far-reaching impacts. This study investigates Bullying cases at MI Al-Musthofawiyah Palang Tuban. It focuses on data from students, teachers, and homeroom teachers. Information was collected through in-depth interviews and observations. The data analysis technique used in this study was the interactive analysis model by Miles & Huberman. This model involves data reduction, display, conclusion, and verification. This article explains the results of the study in more detail. The results include the forms of Bullying, its causes, its impacts, ways to prevent it, and solutions for Bullying cases at MI Al-Musthofawiyah Palang. Research like this needs to be done again, but on a larger scale. For example, we need to look at different types of students' backgrounds, genders, and educational levels. Also, we need to identify more cases of cyberBullying at the elementary education level. It's also very important for psychologists, health professionals, and the government to work together. The role of religious leaders and the use of social media in the digital age are also highly recommended to prevent Bullying cases.

Keywords: Behaviours, Bullying, Student, Elementary Education

Abstrak

Kasus *bullying* di lingkungan sekolah selalu menjadi topik prioritas untuk segera diselesaikan karena dampaknya yang dianggap berbahaya dan multidimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh kasus *bullying* yang terjadi di MI Al-Musthofawiyah Palang Tuban melalui studi kasus pada beberapa sumber data seperti siswa, guru, dan wali kelas. Penggalan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman sebagai teknik analisis data melalui perampingan data, pemaparan data, perumusan simpulan, dan verifikasi data. Temuan penelitian berupa bentuk, penyebab, dampak, tindakan preventif dan solusi dari kasus *bullying* di MI Al-Musthofawiyah Palang yang sangat bervariasi dijelaskan lebih lanjut dalam artikel ini. Penelitian dengan tema serupa sangat direkomendasikan untuk pada dimensi yang lebih luas, misalnya terkait dengan latarbelakang, gender, dan jenjang pendidikan siswa yang lebih bervariasi. Disamping itu, kasus *bullying* dengan kategori *cyberbullying* di jenjang Pendidikan dasar perlu diidentifikasi lebih

lanjut. Kerjasama yang kolaboratif antara berbagai sektor seperti psikolog, kesehatan, dan pemerintah juga sangat diperlukan. Peran para tokoh agama dan bantuan media sosial di era digital ini juga sangat direkomendasikan untuk mencegah kasus *bullying*.

Kata Kunci: Perilaku, *bullying*, Perundungan, Siswa, Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Untuk menggapai tujuan pendidikan sesuai yang dijelaskan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 diperlukan kondisi belajar yang kondusif yang bebas dari berbagai bentuk tindakan kekerasan. Tersedianya lingkungan belajar yang aman dan nyaman diharapkan mampu menjadi wadah yang menunjang bagi pendidikan karakter. Namun, kasus perundungan semakin meningkat dari waktu ke waktu di Indonesia, dan jumlah kasus yang serius dan fatal pun semakin bertambah (Borualogo & Casas, 2022). Istilah *bullying* merupakan bahasa serapan dari Bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai perundungan atau tindakan kekerasan yang dilakukan berulang kali (KBBI, 2010). Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok kepada target *bullying* yang meliputi kekerasan fisik dan non fisik (Subroto, 2021). Terjadinya kasus *bullying* disebabkan oleh banyak faktor yang sangat kompleks. *bullying* seringkali dilakukan oleh seseorang yang merasa lebih superior kepada korban yang dianggap inferior (Tohari et al., 2024). Faktor yang paling banyak menyebabkan *bullying* adalah munculnya kesenjangan dalam berbagai aspek (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Perilaku *bullying* dapat terjadi dimanapun dan kepada siapapun, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Bahkan, perilaku perundungan dapat meliputi berbagai sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, etnis, tingkat prestasi akademik, dan lingkungan professional (Dobry et al., 2013). Tindakan *bullying* dikategorikan dalam beberapa bentuk seperti fisik, verbal, social, dan *cyberbullying* (Afriani & Denisa, 2021; Marcheta et al., 2024; Subroto, 2021). Perilaku ini dinilai berbahaya karena memiliki dampak yang sangat merugikan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa korban perundungan sering mengalami gangguan psikologis yang signifikan, termasuk perasaan marah, sedih, malu, cemas, dan harga diri yang rendah (Putra & and Dendup, 2022). Bahkan, perundungan juga berdampak negatif pada prestasi akademik dan interaksi sosial. Korban sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan penolakan sosial (Fithria et al., 2025; Munira et al., 2023).

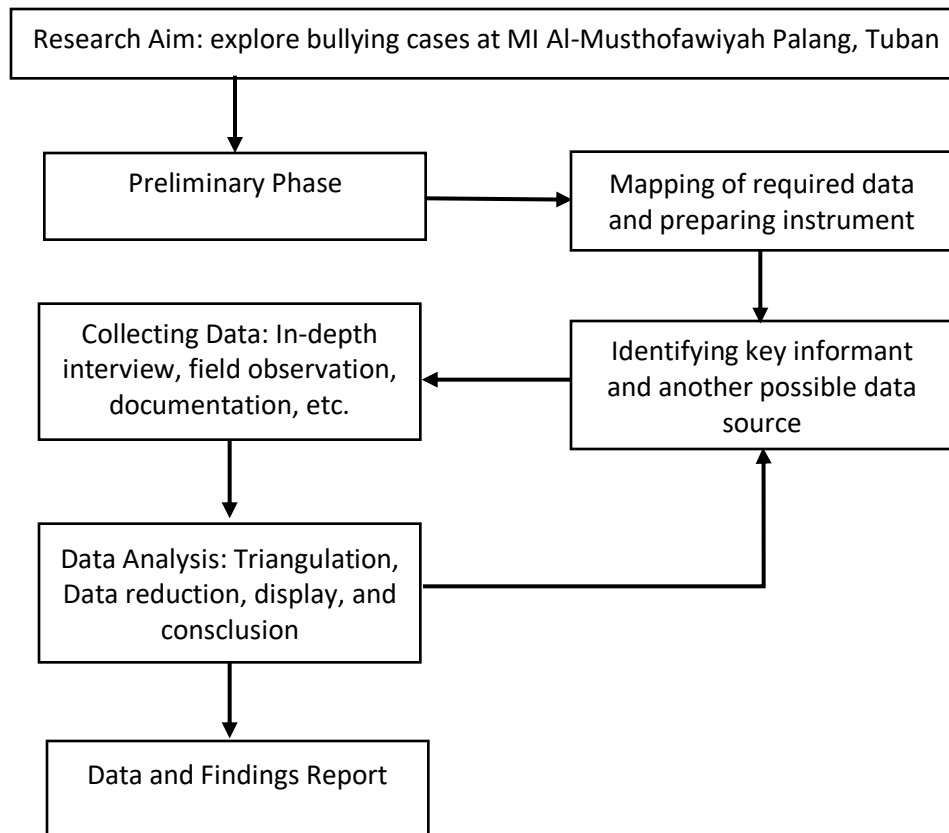
Fenomena *bullying* sering terjadi di lingkungan akademik (Putri et al., 2023). Bahkan, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus *bullying* juga banyak terjadi di jenjang

Pendidikan dasar (Tohari et al., 2024). Perilaku *bullying* di SDTQ Al Abidin Surakarta terjadi dalam bentuk fisik dengan memegang bahu teman, memukul dan menginjak kaki, sedangkan *bullying* verbal yang teridentifikasi berupa memanggil dengan nama sebutan, berkata kasar, dan memanggil nama orang tua (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Perilaku serupa juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Wangunwati, bahkan dilakukan secara berkelompok (Sukawati et al., 2021). Sementara itu, hasil identifikasi awal dengan siswa MI Al-Musthofawiyah Palang juga diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut juga terindikasi telah terjadi kasus *bullying*. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh kasus *bullying* yang terjadi di MI Al-Musthofawiyah Palang, Tuban.

Metodologi

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di MI Al-Musthofawiyah Palang, Tuban. Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa dan guru/ wali kelas. Penggalan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan pada periode tertentu yang dikhususkan untuk mengeksplorasi kasus *bullying* di sekolah tersebut.

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan periode pengumpulan data. Objektivitas data dihasilkan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi dengan interview. Selain itu, kami juga membandingkan perspektif dan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman sebagai teknik analisis data melalui tahap perampingan data, pemaparan data, perumusan simpulan, dan verifikasi data.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Hasil

Bentuk Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelusuran data, bentuk perilaku *bullying* yang teridentifikasi di MI Al-Musthofawiyah Palang dalam bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Uraian mengenai masing-masing bentuk perilaku *bullying* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Bullying* verbal merupakan perilaku perundungan yang dilakukan melalui pengucapan verbal dengan bentuk tindakan seperti: menjuluki, meneriaki, menghina, mempermalukan, memfitnah didepan umum. Hasil wawancara dengan korban "MG" menjelaskan, "Saya di kelas dipanggil cebol karena saya yang paling kecil di kelas." Hal tersebut menjelaskan bahwa korban dihina karena bentuk fisiknya. Berdasarkan uraian sebelumnya, hal tersebut termasuk dalam tindakan bully verbal. Identifikasi lebih lanjut pada bully verbal yang terjadi disebabkan mulai dari bercanda hingga benar-benar menyakiti korban. Setelah mengejek korban pelaku lalu pergi begitu saja dengan rasa lega karena melakukan apa yang ia inginkan.

Namun respon yang ditunjukkan oleh korban hanya pasif tanpa melakukan perlawanan. Salah seorang siswa A memaparkan, korban *bullying* memiliki karakteristik postur tubuh yang cenderung lebih kecil dibandingkan teman sekelas yang lain. Selain itu, MG dinilai berbeda secara fisik maupun psikis. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak yang berinisial MG selaku korban bully memiliki ciri fisik bibir sumbing dengan badan kecil dan pendek. Meskipun *bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang ringan, perilaku tersebut perlu ditangani sejak dini supaya tidak berkembang lebih jauh menuju pada tindak kekerasan selanjutnya (Anjelita & Utama, 2024).

2. *Bullying* fisik diartikan sebagai perilaku perundungan yang ditandai dengan adanya kontak langsung antara pelaku dengan korbannya sehingga aktifitas tersebut dapat diamati langsung dengan indra penglihatan. Menurut beberapa siswa, tindakan perundungan yang terjadi pada korban berupa tindakan pemukulan dan pendorongan. Siswa W menjelaskan, “*Saya sering melihat ketika MG berjalan tiba-tiba didorong dan dipukul oleh si H tanpa alasan yang jelas.*” Kejadian yang dialami oleh MG seharusnya menjadi hal yang perlu segera ditindaklanjuti agar tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih parah. Namun, hasil wawancara dengan korban diperoleh informasi bahwa korban justru cenderung bersikap acuh dan menganggap kejadian tersebut sudah biasa terjadi. Informasi dari P, siswa sekelas korban juga menjelaskan bahwa dia telah menyarankan korban untuk melaporkan perilaku tersebut pada wali kelas namun korban menolak karena menganggap kejadian tersebut sudah lumrah terjadi.
3. *Bullying* psikologis menjadi salah satu bentuk perilaku yang dianggap berbahaya karena sulit teridentifikasi oleh kita sebagai orang ketiga tanpa adanya laporan dari korban dan pengamatan yang teliti. Tindakan *bullying* psikologis yang dapat diidentifikasi berupa: memandang penuh kebencian, menunjukkan ekspresi merendahkan, dan menunjukkan ekspresi yang penuh dengan intimidasi. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan pernah mendapatkan perlakuan tersebut dari teman sekelasnya. MG menjelaskan, “*Teman-teman tidak pernah mengajak saya main bola.*” Siswa P juga menambahkan, “*ketika menjawab soal di kelas, teman-teman banyak yang memandang sinis, bahkan juga memperlihatkan ekspresi wajah yang merendahkan.*” Bully psikologis terlihat familiar di kehidupan sehari-hari, namun hal ini serupa dengan bully verbal yang dapat berkelanjutan sehingga menimbulkan tindakan-tindakan *bullying* lainnya di masa depan.

Dampak *bullying* pada Psikologi Siswa

Berdasarkan hasil interview dengan wali kelas 1, peneliti menyimpulkan bahwa siswa korban *bullying* seringkali menunjukkan perilaku cemas, kesepian, rendah diri, tingkat kemampuan sosial rendah, depresi dan penurunan performa akademik. Uraian hasil penggalan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kecemasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 mengenai dampak *bullying* salah satunya yaitu kecemasan.

“Dampak dari adanya bullying baik secara fisik maupun verbal adalah kecemasan. Siswa sering merasa cemas terdapat perasaan takut dan khawatir terhadap apa yang sedang terjadi disekitarnya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka, terutama ketika mereka tiba di kelas setelah mengalami perlakuan negatif dari teman-teman mereka”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muauwanah et al., 2024) bahwa kecemasan akibat *bullying* memang merupakan dampak yang signifikan yang dialami oleh anak- anak di sekolah dasar.

2) Kesepian

Peneliti melakukan wawancara dengan korban *bullying* mengenai dampak apa yang mereka rasakan setelah mendapatkan perilaku *bullying*.

“Saya merasa kesepian saat berada di dalam kelas. Meskipun saya memiliki teman-teman di kelas, tetapi saya merasa tidak terlalu dekat atau akrab, saya juga merasa ada ketidaknyamanan dalam bermain dengan teman-temman karena ketakutan akan ejekan dari teman-teman yang menganggap saya sebagai cewek padahal saya cowok”.

Dampak serupa juga ditemukan pada beberapa kasus *bullying* berdasarkan hasil riset sebelumnya. Korban *bullying* sering melaporkan perasaan kesepian dan kecemasan sosial, yang dapat menyebabkan penarikan diri dari lingkungan sosial dan kesulitan dalam membentuk hubungan (Subroto, 2021; Zhou et al., 2025)

3) Rendah Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa;

“Siswa korban bullying biasanya memiliki sifat pendiam di kelas dan sering merasa minder, terutama dalam interaksi dengan teman- teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa

pengalaman sebagai korban bullying telah memengaruhi kepribadian mereka, membuat mereka kurang percaya diri”.

Hasil wawancara yang diperoleh relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) bahwa karakteristik anak-anak yang menjadi korban *bullying* seringkali mencakup perasaan rendah diri dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

4) Tingkat Kemampuan Sosial yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa;

“Kebanyakan korban bullying memiliki kemampuan sosial yang rendah. Kerap kali siswa sering merasa bingung dengan lingkungan sekitar karena tidak mampu menyesuaikan diri, berakhir dikucilkan bahkan sampai di bully, dan salah satunya bisa menyebabkan perasaan rendah diri anak itu sendiri, siswa cenderung memiliki kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman mereka dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2022), hasil wawancara dengan guru tersebut mengindikasikan bahwa korban *bullying* seringkali memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Hal ini adalah salah satu dampak yang sering terjadi akibat pengalaman *bullying*.

5) Depresi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa yang menjadi korban bullying dapat mengalami depresi, meskipun depresi yang mereka alami lebih bersifat ringan dan tidak sampai pada tingkat yang parah. Guru tersebut menggambarkan bahwa korban bullying mungkin mengalami suasana hati yang kurang enak atau mood yang terganggu”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dobry et al., 2013) hasil wawancara dengan guru tersebut mendukung temuan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami depresi, meskipun tingkat depresi bisa bervariasi. Bahkan, ada risiko yang meningkat terhadap pikiran dan perilaku bunuh diri di kalangan korban perundungan (Lidberg et al., 2023).

6) Penurunan Performa Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa :

“Korban bullying sering mengalami penurunan akademik di karenakan tidak konsentrasi dalam belajar, malas karena tidak ada teman yang diajak diskusi saat korban bertanya

sehingga korban hanya pasif duduk di kelas kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama ketika mereka mencoba untuk bertanya kepada teman-teman mereka tetapi diabaikan”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fithria et al., 2025) hasil wawancara tersebut mencerminkan dampak dari *bullying* terhadap penurunan nilai akademik. Pengaruh tersebut bisa terlihat dalam perilaku dan kinerja akademik anak-anak yang menjadi korban *bullying*.

Upaya Penanganan *bullying*

Tindak lanjut terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Hasil interview dengan wali kelas III terkait upaya penanganan perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al Musthofawiyah diperoleh informasi sebagai berikut,

“Kami melakukan berbagai upaya dalam menangani perilaku *bullying* yang terjadi di MI Al Musthofawiyah Palang, seluruh warga sekolah mulai Guru, staf, bahkan sampai ke penjaga kantin kooperatif dalam mengawasi perilaku siswa dilingkungan sekolah. Disamping itu, kami juga diharuskan mengajarkan kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah yang salah satunya melarang segala bentuk tindak kekerasan. Kami berharap tindakan-tindakan tersebut mampu menekan perilaku perundungan yang terjadi di sekolah ini”.

Kepala sekolah juga menambahkan, “kami mendorong setiap siswa untuk berani melaporkan setiap tindakan *bullying*. Selain itu, pihak sekolah menerapkan program P3 yang meliputi pencegahan, penindaklanjutan, dan pembinaan. Tindakan pencegahan dilakukan dengan mensosialisasikan dampak berbahaya *bullying* melalui pemutaran film-film tentang *bullying* dengan harapan siswa dapat memahami dampak merugikan dari perilaku tersebut. Tindakan penindaklanjutan bertujuan untuk mempertemukan siswa yang terlibat dalam kasus *bullying* baik pelaku maupun korban untuk berdamai. Sementara itu, tindakan pembinaan dikhususkan bagi pelaku tindakan *bullying* dengan memberikan hukuman yang memotivasi bagi pelaku untuk tidak melakukan kembali perilaku *bullying* di masa depan”.

Penanganan kasus *bullying* dianggap cukup kompleks karena melibatkan banyak pihak. Selain itu, tindakan preventif lebih diutamakan untuk meminimalisir kasus tersebut terjadi. Upaya yang dapat diambil oleh pihak sekolah untuk menangani kasus *bullying* dapat berupa: Pertama, meningkatkan pemahaman anak-anak mengenali dan memahami perundungan; Kedua, edukasi berkelanjutan tentang cara menangani perundungan; Ketiga, membangun hubungan dan

komunikasi dua arah dengan anak-anak; Keempat, membantu anak-anak menemukan minat dan potensi mereka; Keenam, memberikan contoh melalui sikap dan perilaku (Subroto, 2021).

Pembahasan

Pasca penelitian di lapangan, ditemukan bahwa jenis-jenis *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Musthofawiyah Palang mencakup perilaku *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. Perilaku tersebut didasari oleh kesenjangan kondisi fisik, perbedaan gender, dan normalisasi perilaku. Temuan dari penelitian ini menguatkan temuan dari penelitian sebelumnya tentang kasus yang serupa yang mengungkap bahwa perilaku *bullying* di sekolah dasar dipicu oleh kondisi superior maupun inferior seseorang yang berupa fisik, gender, dan kondisi sosial. Disamping itu, pengaruh media elektronik yang sering mempertunjukkan cara berbicara agresif dan adegan kekerasan yang kurang baik. Penelitian tersebut menawarkan solusi berupa optimalisasi peran guru menggunakan pendekatan islami dan pendampingan intensif pada pelaku maupun korban *bullying* (Muauwanah et al., 2024; Ramadhanti & Hidayat, 2022; Yuniarti, 2023). Dalam Islam, perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku yang dilarang sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Surat Al-Hujurat Ayat 11, n.d.)

Nilai-nilai Islam memberikan pondasi yang kokoh untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati. Ajaran Islam juga menekankan sikap kepedulian terhadap sesama serta melarang segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Jika kita mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah, niscaya kita dapat menciptakan lingkungan yang optimal dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa (Rizqi et al., 2024).

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menawarkan beberapa alternatif solusi kasus *bullying* di jenjang Pendidikan dasar. Hasil penelitian (Aulia et al., 2024; Tohari et al., 2024) menjelaskan, tindakan preventif dinilai yang paling efektif dalam meminimalisir kasus *bullying*, salah satunya dengan pendekatan pendidikan empatif. Disamping itu, intervensi pencegahan berbasis hubungan antar teman sebaya dan gender dapat bermanfaat dalam mengurangi korban perundungan di sekolah (Afriani & Denisa, 2021). Alternatif lainnya berupa pendekatan melalui pembelajaran berbasis sosial-emosional dan penerapan media interaktif berupa animasi 2.5 dimensi tentang *bullying* dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait *bullying* dan sangat disarankan untuk diterapkan di segala jenjang pendidikan (Fithria et al., 2025; Marcheta et al., 2024).

Kasus *bullying* di lingkungan sekolah selalu menjadi topik prioritas untuk segera diselesaikan (Muauwanah et al., 2024; Putri et al., 2023). Namun, upaya untuk menangani kasus ini sering menghadapi kendala. Ketimpangan kemampuan guru dan pihak sekolah dalam tindakan penanganan kasus *bullying* menjadi salah satu kendala yang dihadapi (Ramadhanti & Hidayat, 2022; van Verseveld et al., 2021). Selain itu, Korban perundungan masih menunjukkan pola yang sama, yaitu mengisolasi diri dan takut untuk mengungkapkan kebenaran, demi menghindari perlakuan perundungan yang lebih parah dari para pelaku perundungan (Munira et al., 2023). Pelaku dan korban perundungan bukanlah kelompok yang homogen. Intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik individu yang berbeda-beda sangat diperlukan (Rettew & Pawlowski, 2016; Waseem & Nickerson, 2024). Disisi lain, media sosial juga berpotensi menjadi lahan baru untuk *cyberbullying* yang dapat terjadi di luar jam sekolah dan lingkungan sekolah, sehingga lebih sulit untuk dipantau dan ditangani (Nickerson, 2019). Upaya pencegahan *bullying* di sekolah tidak hanya harus ditujukan kepada guru, wali murid, dan siswa. Kerjasama yang kolaboratif antara berbagai sektor seperti psikolog, kesehatan, dan pemerintah juga sangat diperlukan. Peran pemimpin agama dan bantuan media sosial di era digital ini juga sangat direkomendasikan untuk mencegah kasus *bullying*.

Kesimpulan

Investigasi terkait kasus perilaku *bullying* di MI Al Musthofawiyah Palang diperoleh temuan bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi berupa bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Perilaku *bullying* di sekolah dasar dipicu oleh kondisi superior maupun inferior siswa yang berupa

fisik, gender, dan kondisi sosial. Dampak dari perilaku *bullying* di MI Al-Musthofawiyah Palang meliputi dampak psikologis, sosial, dan akademik. Upaya untuk mengatasi kasus *bullying* dapat berupa pendekatan islami, pendampingan intensif pada korban dan pelaku, pembelajaran berbasis sosial-emosional disertai dengan penerapan media interaktif.

Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada siswa MI Al-Musthofawiyah Palang, sehingga temuan yang didapatkan belum bisa digeneralisasi. Selain itu, identifikasi kasus *bullying* dengan kategori *cyberbullying* belum bisa terlaksana karena keterbatasan peneliti untuk dapat mengakses data-data yang terkait dengan aktifitas siswa di sosial media. Namun, hasil penelitian ini setidaknya mampu memberikan wawasan baru mengenai bentuk, penyebab, dampak, serta tindakan preventif maupun penanganan kasus *bullying* yang terjadi di jenjang Pendidikan dasar. Penelitian serupa perlu dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas, misalnya terkait dengan latarbelakang, gender, dan jenjang pendidikan siswa yang lebih bervariasi. Kasus *bullying* dengan kategori *cyberbullying* di jenjang Pendidikan dasar perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk melengkapi temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

Daftar Referensi

- Afriani, A., & Denisa, D. (2021). *bullying* Victimization Among Junior High School Students in Aceh, Indonesia: Prevalence and its Differences in Gender, Grade, and Friendship Quality. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.518>
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). DARURAT BULLYING: PERILAKU DAN SOLUSI UNTUK MENANGANI TINDAK BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024415>
- Aulia, L. R., Kholisoh, N., Rahma, V. Z., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus *bullying* Di Sekolah Dasar. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Borualogo, I. S., & Casas, F. (2022). Understanding *bullying* Cases in Indonesia. In H. Tiliouine, D. Benatuil, & M. K. W. Lau (Eds.), *Handbook of Children's Risk, Vulnerability and Quality of Life: Global Perspectives* (pp. 187–199). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-01783-4_12
- Dobry, Y., Braquehais, M. D., & Sher, L. (2013). *bullying*, psychiatric pathology and suicidal behavior. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 25(3), 295–299. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2013-0065>
- Fithria, F., Jannah, S. R., Aiyub, A., Alfiandi, R., Nirwan, N., & Agustina, S. S. (2025). The role of social-emotional learning in reducing *bullying* among adolescents: Evidence from Aceh, Indonesia. *Acta Biomedica Atenei Parmensis*, 96(1), Article 1. <https://doi.org/10.23750/abm.v96i1.16201>

- Lidberg, J., Berne, S., & Frisén, A. (2023). Challenges in Emerging Adulthood Related to the Impact of Childhood *bullying* Victimization. *Emerging Adulthood*, 11(2), 346–364. <https://doi.org/10.1177/21676968211051475>
- Marcheta, N., Huzaifa, M., Cahya, R. D., Suhandana, A. A., Matin, I. M. M., & Sonjaya, I. (2024). 2.5-Dimensional Animation as an Interactive Educational Strategy in *bullying* Learning for Junior High School Students. *2024 Ninth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICIC64337.2024.10956976>
- Muauwanah, K., Septikasari, R., & Ni'am, A. U. (2024). Analisis Dampak Perilaku *bullying* terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *FingerR: Journal of Elementary School*, 3(1), 22–31. <https://doi.org/10.30599/finger.v3i1.680>
- Munira, L., Liamputtong, P., & Viwattanakulvanid, P. (2023). Feeling psychologically unsafe at school and university: *bullying* and youth living with depression in Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22571>
- Nickerson, A. B. (2019). Preventing and Intervening with *bullying* in Schools: A Framework for Evidence-Based Practice. *School Mental Health*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9221-8>
- Putra, G. N. E., & and Dendup, T. (2022). Health and behavioural outcomes of *bullying* victimisation among Indonesian adolescent students: Findings from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *Psychology, Health & Medicine*, 27(3), 513–527. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1826546>
- Putri, D. A., Fitria, I. T., Wardani, M. S., Ikbali, M., & Wisma, N. (2023). TREND PENELITIAN PERILAKU *BULLYING* DI INDONESIA. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.43>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *bullying* Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rettew, D. C., & Pawlowski, S. (2016). *bullying*. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 25(2), 235–242. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2015.12.002>
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan *bullying* Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Subroto, W. (2021). Prevention Acts towards *bullying* in Indonesian Schools: A Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1444>
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. (2021). Fenomena *bullying* Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>
- Surat Al-Hujurat Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (n.d.). Retrieved June 14, 2025, from <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/11>
- Tohari, K., Ro'uf, M. F., Farisy, F. A., Ridwan, M. F., & Huda, M. S. (2024). SOSIALISASI PREVENTIF *BULLYING* DENGAN PENDIDIKAN EMPATIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–52.

- van Verseveld, M. D. A., Fekkes, M., Fekkink, R. G., & Oostdam, R. J. (2021). Teachers' Experiences With Difficult *bullying* Situations in the School: An Explorative Study. *The Journal of Early Adolescence*, 41(1), 43–69. <https://doi.org/10.1177/0272431620939193>
- Waseem, M., & Nickerson, A. B. (2024). *bullying*: Issues and challenges in prevention and intervention. *Current Psychology*, 43(10), 9270–9279. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05083-1>
- Yunianti, C. (2023). REAKTUALISASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP MARAKNYA ISU *BULLYING* DI DUNIA PENDIDIKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8513>
- Yusuf, A., Habibie, A. N., Efendi, F., Kurnia, I. D., & Kurniati, A. (2022). Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: Results from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(1). Scopus. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0064>
- Zhou, Y., Li, P., Tse, C.-S., Huang, L., Wang, Y., & Fang, Y. (2025). Early *bullying*'s Long Shadow: How Victimization in Childhood and Adolescence is Associated with University Students' Mental Health and Loneliness. *Journal of Interpersonal Violence*, 08862605251327392. <https://doi.org/10.1177/08862605251327392>